

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden menurut jenis kelamin 25 perempuan (71,4%) dan 10 laki-laki (28,6%), distribusi responden menurut Umur 20-30 tahun terdapat 26 orang (74,2%), 41-50 tahun ada 6 orang (17,1%) dan >50 tahun ada 3 orang (8,7%), distribusi responden menurut Pendidikan lulusan DIII Keperawatan terdapat 33 orang (94,3%) dan S1 Keperawatan ada 2 orang (5,7%), distribusi responden menurut Status Kepegawaian terdapat 10 orang PNS (28,6%) dan 25 orang tenaga honorer (71,4%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikis. Hal ini dibuktikan menggunakan tehnik analisis *Pearson* Correlation dengan nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan $r_{hitung} 0,964 > 0,338 r_{table}$ pada tingkat signifikansi 5%, hubungan berpola searah yaitu semakin kuat kepemimpinan Transformasional akan semakin baik Mutu Pelayanan Kesehatan dengan derajat kekuatan hubungan sangat kuat.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di

Puskesmas Long Ikis. Hal ini dibuktikan menggunakan teknik analisis *Pearson Correlation* dengan nilai Sig.(2-tailed) $0,128 > 0,05$ dan $r_{hitung} -0,262 < 0,338 r_{table}$ pada tingkat signifikansi 5%, hubungan berpola tidak searah yaitu semakin lemah kepemimpinan Transaksional akan semakin meningkat Mutu Pelayanan Kesehatan dengan derajat kekuatan hubungan lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Long Ikis, sebaiknya pimpinan Puskesmas dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang saat ini diterapkan dengan terus mendorong perawat di Puskesmas Long Ikis untuk dapat berkreasi dan berinovasi untuk pencapaian dalam tugas-tugas pelayanan kesehatan serta ikut memberikan semangat pada perawat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi demi meningkatkan kompetensi.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan semakin baik adalah :
 - a. Pada hasil perhitungan kuesioner mengenai Gaya Kepemimpinan Transformasional skor jawaban yang paling rendah berada pada item” Menyampaikan visi dan misi Puskesmas dengan jelas”. Hal ini dapat bermakna pimpinan dianggap belum mampu memberikan arahan atau kebijakan yang sesuai untuk mencapai dengan visi dan misi Puskesmas,

oleh karenanya sangat baik jika pimpinan juga mau meningkatkan kualitas diri agar visi dan misi Puskesmas bisa terlaksana dengan baik.

- b. Pada hasil perhitungan kuesioner mengenai Gaya Kepemimpinan Transaksional skor jawaban paling rendah berada pada item “Menjanjikan imbalan bila target pekerjaan saya tercapai”. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpendapat pimpinan bukan seseorang yang sering berjanji ataupun membuat kesepakatan pada stafnya tentang adanya pemberian hadiah kepada staf bila dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai prosedur. Ada baiknya sesekali memberikan hadiah atau *reward* pada staf, karena hal itu dapat memacu semangat dari stafnya untuk bekerja lebih baik lagi. *Reward* dapat diberikan sekali setahun pada staf dengan kinerja paling baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dalam teknik pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi bisa ditambahkan juga dengan tehnik wawancara sehingga dapat mengetahui persepsi responden diluar pernyataan yang diajukan oleh peneliti.
4. Selain Gaya Kepemimpinan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Mutu Pelayanan Kesehatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Mutu Pelayanan Kesehatan, misalnya Beban Kerja, Motivasi, dan Kepuasan kerja.